

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN SIMAK BMN PADA TINGKAT UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA BARANG DI LINGKUNGAN PANGKALAN TNI ANGKATAN LAUT BANTEN

**Wiwin Arifin
Ayu Wulandari**

ABSTRACK

If we are given money by their parents to buy the goods, would be asked to buy anything. It will normally occur discussion on whether or not the goods are purchased. After agreeing the goods are purchased, the next question is how and where to buy. Similarly, after the goods purchased would be held accountable. The same process was also carried out in government procurement. Even more complicated and lengthy bureaucracy. Once the goods are purchased will also mean increasing the number of the country's wealth. Next is to manage things as state property.

The problem in this study was to determine the results of the internal control system before and after the implementation of SOA environment SIMAK Navy Banten. The author uses descriptive method of analysis that is by gathering evidence and information necessary for the other dat then processed and analyzed up to one conclusion. In addition, the authors also used the method of verification analysis is the analysis of the data by comparing the data according to the needs of the research.

Population and the study sample were 30 personnel only, because in this case that did work activity directly related to the internal control system before and after penerapa accounting and management information systems property of the state (SIMAK BMN).

The results of hypothesis in this study are very well influence the internal control system (SPI) before and after the implementation of management information systems and accounting property of the state (SIMAK BMN) in Banten Lanal operate. This means that there is a change between the variables before and after the application of SOA towards SIMAK very good. To determine the rate of change of the t value significant level ($0.231 > 0.05$)

PENDAHULUAN

Keberadaan dan perolehan aset diatur dan di dilaksanakan atas dasar UU No 1 tahun 2004 pasal 1, butir 10 dan UU No. 1 Tahun 2004²⁷. pasal 48 ayat (2), menegaskan mengenai semua barang yang dibeli atau diperoleh atas beban APBN atau berasal dari perolehan lainnya yang sah, sedangkan barang-barang yang berasal dari perolehan yang sah ini batasan pengertiannya adalah barang-barang yang menurut ketentuan perundang-undangan, ketetapan pengadilan, dan/atau perikatan yang sah ditetapkan sebagai Barang Milik Negara (BMN). Sedangkan UU No. 1 Tahun 2004²⁷. pasal 48 ayat (2) mengenai ruang lingkup pengelolaan barang milik negara dan penjelasan-penjelasan. Yaitu mengenai perencanaan kebutuhan, pengadaan dan penjualan barang melalui pelelangan dan pengecualiannya, tata cara penggunaan, pemanfaatan, pemeliharaan, penilaian, penghapusan, pemindah tangan, penatausahaan dan pengawasan. Rumusan tersebut merupakan siklus minimal atas seluruh rangkaian siklus pengelolaan barang milik Negara.

Seiring dengan perkembangan zaman. Pemerintah dituntut untuk mengelola aset Negara agar terinventarisir dengan baik, maka dari itu Pemerintah menerapkan sistem untuk mengelola aset-aset Negara dengan menggunakan sistem informasi manajemen dan akuntansi barang milik Negara (SIMAK BMN). SIMAK BMN merupakan sub sistem dari sistem akuntansi instansi (SAI). Didalam sistem ini terdapat aplikasi yang digunakan untuk mencatat dan mengorganisir barang milik negara, mulai dari pembelian, transfer masuk-keluar antar instansi, sampai penghapusan dan pemusnahan barang milik Negara.

Tujuan diterapkannya sistem tersebut diharapkan kekayaan Negara dapat terpelihara dengan baik dan juga diharapkan sistem ini dapat memfasilitasi upaya untuk memenuhi tuntutan peningkatan kinerja personil dan efisiensi pemanfaatan sumberdaya dalam penyusunan anggaran. Dalam hal untuk memenuhi kebutuhan tersebut maka Pangkalan TNI AL Banten (Lanal Banten) menggunakan sistem pengendalian intern sebelum dan sesudah penerapan SIMAK BMN untuk mengelola aset Negara. Prosedur SIMAK BMN yang digunakan meliputi, dokumen sumber, jenis transaksi akuntansi BMN, klasifikasi dan kodefikasi BMN, nomor urut pendaftaran (NUP), satuan barang, kapitalisasi BMN, penentuan kondisi BMN, kode lokasi, organisasi akuntansi BMN, kode barang, kode registrasi, persediaan, keluaran dari sistem informasi manajemen dan akuntansi barang milik Negara unit akuntansi kuasa pengguna barang (SIMAK BMN UAKPB). Selain itu, sistem pengendalian intern sangat penting untuk menyempurnakan SIMAK BMN, hal ini agar dapat mengantisipasi kecurangan yang terjadi yang mengakibatkan kerugian Negara, maka dari itu sistem pengendalian intern sangat dibutuhkan untuk menjaga aset Negara. Pengendalian intern merupakan suatu rencana organisasi yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi, menjaga aset, memberikan informasi yang akurat, mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang ditetapkan.

Diterapkannya sistem (SIMAK BMN) yang baru di lingkungan TNI AL ternyata dapat meningkatkan kinerja dan juga dapat mencapai harapan dan tujuan TNI itu sendiri yaitu efektif dan efisien. Aktiva tetap yang pada awalnya tidak terkoordinir dengan baik namun setelah menerapkan SIMAK BMN menjadi lebih terarah dan terinventarisir dengan sangat baik.

Kerangka Pemikiran

Aktifitas didalam lingkungan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut (TNI AL) selain menjaga kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), juga menjalankan salah satu aktivitas yang sangat penting untuk menjaga aset Negara. Aset Negara merupakan sumber daya ekonomi yang dikuasai atau dimiliki oleh Pemerintah, sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi atau sosial di masa depan. Adapun pengendalian dan pengelolaan untuk menjaga aset Negara dengan menggunakan sistem. Sistem yang digunakan adalah sistem informasi manajemen dan akuntansi barang milik Negara (SIMAK BMN). Sasaran SIMAK BMN mewujudkan tertib administrasi dan mendukung tertib pengelolaan BMN, yaitu :

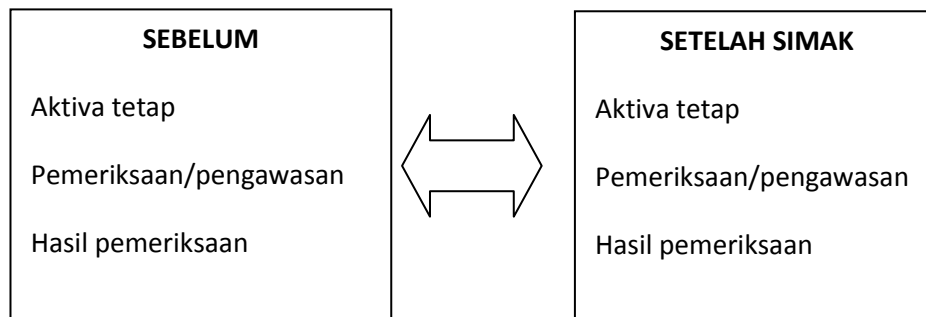
1. Semua barang milik Negara tercatat dengan baik
2. Semua aktivitas dalam rangka pengelolaan BMN dapat dilakukan dengan berdasarkan asas fungsional, kepastian hukum, transparansi dan keterbukaan, efisiensi, akuntabilitas, serta kepastian nilai.

3. Nilai/data BMN untuk kebutuhan laporan manajemen maupun untuk keutuhan laporan sebagai bahan penyusunan Neraca Pemerintah Pusat (pada LKPP) sudah menggambarkan jumlah, kondisi dan nilai BMN yang wajar. Sedangkan menurut IAI dalam bukunya “Standar Profesional Akuntan Publik” bahwa pengertian pengendalian intern adalah sebagai berikut : Pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini : (a) Keandalan pelaporan keuangan, (b) Efektivitas dan efisiensi operasi, (c) Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.¹

Mulyadi menyebutkan bahwa “sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijaksanaan manajemen”.²

Mengacu kepada definisi tersebut, maka didalam menyusun karya tulis ini, Penulis memiliki kerangka berpikir dengan pola sebagai berikut: Pertama-tama Penulis akan mengulas struktur organisasi (unit organisasi) pada Lanal Banten, yang memiliki fungsi pengawasan internal. Hal ini perlu dilakukan karena selama mengikuti kuliah dan membaca literatur contoh-contoh yang diberikan adalah sistem pengawasan internal bagi organisasi-organisasi non Pemerintah atau perusahaan-perusahaan swasta. Sedangkan Lanal Banten adalah organisasi militer yang langsung memiliki garis komando kepada Komandan Pangkalan Utama TNI Angkatan Laut (Lantamal III), untuk selanjutnya langsung kepada Kepala Staff Angkatan Laut (KASAL)

Gambar 2.1



Hipotesis Penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan, maka terlebih dahulu harus dirumuskan hipotesis, dasarnya guna melandasi bahwa penelitian ini memiliki kesinambungan hubungan diantara variable-variabelnya “hipotesisnya berupa pernyataan yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang kita amati dalam analisis untuk memahaminya”. Hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga terdapat pengaruh yang sangat baik antara sistem pengendalian intern (SPI) terhadap penerapan sebelum dan sesudah sistem informasi manajemen dan akuntansi barang milik Negara (SIMAK BMN) di Lanal Banten beroperasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif analisis yaitu dengan proses pengujian hasil penelitian yang didasarkan pada satu sampel. Dalam pengujian ini variable penelitiannya bersifat mandiri dan sampelnya hanya satu. Penulis juga menggunakan metode analisis verifikasi, bahwa analisis verifikasi adalah analisis data dengan cara membandingkan data yang ada sesuai dengan kebutuhan penelitian untuk mengukur efektivitas kinerja.

Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Sistem Pengendalian Intern (X)	1. Suatu perencanaan yang meliputi struktur organisasi dan metode serta alat-alat yang digunakan di dalam instansi dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik instansi, memeriksa ketelitian dan kebenaran data, mendorong efisiensi, dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.	<ul style="list-style-type: none"> - Sumber daya manusia - Struktur organisasi - Otorisasi - Job description - pertanggungjawaban - mekanisme prosedur SIMAK BMN - Mekanisme Penerimaan, pendistribusian serta penghapusan aset - Laporan Pemeriksaan dan Pengawasan 	Ordinal

Metode Analisis Data

Data adalah informasi tentang sesuatu. Data yang dikumpulkan berapapun banyaknya, bukanlah merupakan tujuan dari penelitian. Akan tetapi data dapat merupakan sarana untuk memudahkan penafsiran dan memahami maknanya. Jadi pengambilan (pengumpulan) data merupakan langkah yang penting dalam penelitian. Agar memudahkan untuk penafsiran, data yang sudah terkumpul harus ditabulasikan.

Untuk data yang perlu dianalisa adalah jumlah ruang lingkup obyek pemeriksaan yang dilakukan Tim Wasrik dari Ditjenal, serta jumlah temuan selama tiga tahun terakhir. Data tersebut akan penulis tabulasikan, dan akan dilihat kecenderungan (trend) apakah meningkat, turun atau tetap.

Analisis Deskriptif

Analisis menurut Prof. DR. Sugiyono merupakan proses pengujian generalisasi hasil penelitian yang didasarkan pada satu sampel.

Analisis Verifikasi

Metode analisis verifikasi adalah analisis data dengan cara membandingkan data yang ada sesuai dengan kebutuhan penelitian untuk mengukur efektivitas kinerja.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Lanal Banten menjalankan sistem pengendalian internal untuk mengelola dan menjaga aset terutama pada prosedur aktiva tetap sebelum dan sesudah menerapkan SIMAK BMN.

Profil Sebelum Beroperasi SIMAK BMN

Pada awalnya aset yang berada di Lanal Banten belum menggunakan sistem, sehingga sebelum adanya SIMAK BMN penerimaan, pendistribusian serta penghapusan barang di Lanal Banten secara manual, terlihat dari hasil laporan WASRIK ITJENAL dari tahun 2007, oleh karena itu penulis menganalisa tentang perubahan tersebut melalui SPI sebelum dan sesudah penerapan terhadap SIMAK BMN. Adapun prosedur aktiva tetap dan WASRIK sebelum menggunakan SIMAK BMN, meliputi :

1. Prosedur Penerimaan Aktiva Tetap

Dalam prosedur penerimaan, langkah awal adalah Satfaslan melakukan pengisian blangko formulir isian barang (FIB) setelah itu dikirimkan ke pusat Mabesal dari pusat barang dikirim ke Lanal Banten kemudian dicatat kedalam buku inventaris barang oleh Satfaslan.

2. Pendistribusian

Satminlog membuat surat pengeluaran barang dengan diotorisasi oleh Pasminlog Lanal Banten kemudian dialokasikan ke satker sesuai kebutuhan masing-masing.

3. Pengapusan

Satfaslan membuat surat pengajuan penghapusan barang yang berbentuk laporan penghapusan diotorisasi oleh Danlanal Banten dikirim ke Lant III secara berjenjang sampai tingkat Kementerian Keuangan (Kemkeu), setelah itu Lanal Banten mendapatkan surat balasan pengesahan penghapusan dari pusat untuk melaksanakan penghapusan barang. Adapun kriteria penghapusan barang meliputi : rusak atau tidak layak pakai.

4. Prosedur Pengawasan dan Pemeriksaan (WASRIK)

Tim WASRIK yang diutus dari pusat sudah mendapatkan surat perintah (SPRIN) yang menjadi dasar untuk melakukan pengawasan dan pemeriksaan di Lanal Banten. Adapun mekanisme yang dilaksanakan tim WASRIK yaitu dengan memeriksa buku induk inventaris (jurnal agenda barang) kemudian disesuaikan dengan kondisi fisik dilapangan (cek fisik barang), sudah sesuaikah dengan catatan yang ada di buku induk inventaris.

Profil Beroperasi SIMAK BMN

SIMAK BMN merupakan sub sistem dari sistem akuntansi instansi (SAI). Aplikasi ini diwajibkan untuk diseluruh instansi Pemerintah termasuk dilingkungan TNI AL khususnya di Lanal Banten terhitung sejak semester II tahun anggaran 2008 sesuai surat Direktorat Akuntansi dan Pelaporan, Departemen Keuangan (Depkeu) RI Nomor S/350/PB/.7/2008 tentang launching aplikasi SIMAK BMN. Didalam sistem ini terdapat aplikasi yang digunakan untuk mencatat dan mengorganisir barang milik negara, mulai dari pembelian, transfer masuk-keluar antar instansi, sampai penghapusan dan pemusnahan BMN. Namun Lanal Banten baru menerapkan SIMAK BMN pada tahun 2010. Adapun prosedur aktiva tetap, persediaan serta WASRIK menggunakan SIMAK BMN, meliputi :

1. Prosedur Penerimaan Aktiva Tetap

Dalam prosedur penerimaan, langkah awal adalah Satfaslan melakukan pengisian blangko formulir isian barang (FIB) setelah itu dikirimkan ke pusat Mabesal dari pusat barang dikirim ke Lanal Banten kemudian entry data kedalam SIMAK BMN Masuk transaksi untuk transaksi masuk (perolehan). oleh Satfaslan. Artinya Lanal Banten tidak melakukan pengadaan sendiri terhadap kebutuhan aktiva tetap. Semua kebutuhan akan disesuaikan dengan anggaran yang sudah disediakan Mabes TNI AL (melalui Kementerian Hankam).

2. Pendistribusian

Satminlog membuat surat pengeluaran barang dengan diotorisasi oleh Pasminlog Lanal Banten kemudian Data yang ada di Satfaslan (SIMAK BMN) kemudian di kelola oleh satuan kerja Sminlog (Satuan materil dan logistik) dialokasikan ke satker sesuai kebutuhan masing-masing yang sudah disetujui Danlanal Banten

3. Pengapusan

Satfaslan membuat surat pengajuan penghapusan barang yang berbentuk laporan penghapusan diotorisasi oleh Danlanal Banten dikirim ke Lant III secara berjenjang sampai tingkat Kementerian Keuangan (Kemkeu), setelah itu Lanal Banten mendapatkan surat balasan pengesahan penghapusan dari pusat untuk melaksanakan penghapusan barang. Adapun kriteria penghapusan barang meliputi : rusak atau tidal layak pakai.

4. Prosedur Pengawasan dan Pemeriksaan (WASRIK)

Tim WASRIK yang diutus dari pusat sudah mendapatkan surat perintah (SPRIN) yang menjadi dasar untuk melakukan pengawasan dan pemeriksaan di Lanal Banten. Adapun mekanisme yang dilaksanakan tim WASRIK yaitu dengan membuka aplikasi SIMAK BMN kemudian disesuaikan dengan kondisi fisik dilapangan (chek phisik), sudah sesuaikan dengan catatan yang ada di buku induk inventaris.

Pengelolaan Aktiva Tetap

Aktiva tetap adalah aset tetap berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan untuk digunakan dalam kegiatan TNI Angkatan Laut, sifatnya permanen dan digunakan dalam kegiatan normal untuk jangka panjang serta mempunyai nilai cukup material. Berdasarkan sifatnya, aktiva tetap dibagi atas :

- a. aktiva tetap berwujud
- b. aktiva tetap lainnya

Aktiva tetap berwujud seringkali disebut saja aset tetap, yaitu aktiva tetap yang mempunyai bentuk fisik, dalam hal ini terdapat jenis aktiva tetap berwujud yang ada di Lanal Banten, yaitu :

NO	KET	JUMLAH
1	Tanah dan Bangunan	28 Unit
2	Alat Kesehatan	175 Unit
3	Kendaraan	18 Unit
4	Alat Kantor	1156 Unit

Tanggapan Responden untuk pertanyaan No 3
Apakah setiap tahun aset (Aktifa tetap) Lanal Banten diadakan pengawasan dan pemeriksaan internal ?

No	Tanggapan	Frekwensi	Presentasi
1	YA	27	90.00
2	TIDAK	3	10.00
	Jumlah	30	

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang menjawab Ya sebanyak 27 orang atau 90 %, yang Tidak sebanyak 3 orang atau 10%,

Tanggapan Responden untuk pertanyaan No 4
Apakah setiap tahun aset Lanal Banten diadakan pengawasan dan pemeriksaan eksternal ?

No	Tanggapan	Frekwensi	Presentasi
1	YA	29	96.67
2	TIDAK	1	3.33
	Jumlah	30	

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang menjawab Ya sebanyak 29 orang atau 96,67 %, yang Tidak sebanyak 1 orang atau 3,33%,

Tanggapan Responden untuk pertanyaan No 5
Apakah sebelum penerapan SIMAK BMN Satisfaslan banyak mengalami kesulitan ?

No	Tanggapan	Frekwensi	Presentasi
1	YA	27	90.00
2	TIDAK	3	10.00
	Jumlah	30	

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang menjawab Ya sebanyak 27 orang atau 90 %, yang Tidak sebanyak 3 orang atau 10%,

Tanggapan Responden untuk pertanyaan No 6
Apakah Sistem kerja pengelolaan aset sesuai prosedur SIMAK BMN

No	Tanggapan	Frekwensi	Presentasi
1	YA	27	90.00
2	TIDAK	3	10.00
	Jumlah	30	

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang menjawab Ya sebanyak 27 orang atau 90 %, yang Tidak sebanyak 3 orang atau 10%,

Tanggapan Responden untuk pertanyaan No 7
Apakah Hasil WASRIK ditindak lanjuti sampai selesai ?

No	Tanggapan	Frekwensi	Presentasi
1	YA	26	86.67
2	TIDAK	4	13.33
	Jumlah	30	

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang menjawab Ya sebanyak 26 orang atau 86,67 %, yang Tidak sebanyak 4 orang atau 13,33%,

Tanggapan Responden untuk pertanyaan No 8
Apakah Sminlog dan Satfaslan selalu cek phisik terhadap jenis aktiva tetap ?

No	Tanggapan	Frekwensi	Presentasi
1	YA	25	83.33
2	TIDAK	5	16.67
	Jumlah	30	

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang menjawab Ya sebanyak 25 orang atau 83,33 %, yang Tidak sebanyak 5 orang atau 16,67%,

Tanggapan Responden untuk pertanyaan No 9
Apakah Danlanal Banten selalu memonitor dari setiap kegiatan pengelolaan barang ?

No	Tanggapan	Frekwensi	Presentasi
1	YA	27	90.00
2	TIDAK	3	10.00
	Jumlah	30	

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang menjawab Ya sebanyak 27 orang atau 90 %, yang Tidak sebanyak 3 orang atau 10%,

Tanggapan Responden untuk pertanyaan No 10
Apakah sebelum menggunakan SIMAK BMN hasil temuan WASRIK khususnya pengelolaan barang tidak ada temuan ?

No	Tanggapan	Frekwensi	Presentasi
1	YA	24	80.00
2	TIDAK	6	20.00
	Jumlah	30	

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang menjawab Ya sebanyak 24 orang atau 80 %, yang Tidak sebanyak 6 orang atau 20%,

Hasil Deskriptif Setelah Penerapan SIMAK BMN

Tanggapan Responden untuk pertanyaan No 1
 Apakah setelah ada SIMAK selalu dilakukan proses pencatat (entry data) saat penerimaan aktiva tetap ?

No	Tanggapan	Frekwensi	Presentasi
1	YA	24	80.00
2	TIDAK	6	20.00
	Jumlah	30	

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang menjawab Ya sebanyak 24 orang atau 80 %, yang Tidak sebanyak 6 orang atau 20%,

Tanggapan Responden untuk pertanyaan No 2
 Apakah setiap tahun aset Lanal Banten diadakan pengawasan dan pemeriksaan internal ?

No	Tanggapan	Frekwensi	Presentasi
1	YA	27	90.00
2	TIDAK	3	10.00
	Jumlah	30	

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang menjawab Ya sebanyak 27 orang atau 90 %, yang Tidak sebanyak 3 orang atau 10%,

Tabel 4.13

Tanggapan Responden untuk pertanyaan No 3
 Apakah setiap tahun aset Lanal Banten diadakan pengawasan dan pemeriksaan eksternal ?

No	Tanggapan	Frekwensi	Presentasi
1	YA	28	93.33
2	TIDAK	2	6.67
	Jumlah	30	

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang menjawab Ya sebanyak 28 orang atau 93,3 %, yang Tidak sebanyak 2 orang atau 6,67%,

Tanggapan Responden untuk pertanyaan No 4
 Apakah Persediaan barang di Sminlog sesuai dengan entry data yang ada di Satfaslan ?

No	Tanggapan	Frekwensi	Presentasi
1	YA	28	93.33
2	TIDAK	2	6.67
	Jumlah	30	

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang menjawab Ya sebanyak 28 orang atau 93,3 %, yang Tidak sebanyak 2 orang atau 6,67%,

Tanggapan Responden untuk pertanyaan No 5
Apakah Sistem kerja pengelolaan aset sudah sesuai prosedur SIMAK
BMN ?

No	Tanggapan	Frekwensi	Presentasi
1	YA	29	96.67
2	TIDAK	1	3.33
	Jumlah	30	

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang menjawab Ya sebanyak 29 orang atau 96,67 %, yang Tidak sebanyak 1 orang atau 3,33%,

Tanggapan Responden untuk pertanyaan No 6
Apakah aplikasi SIMAK BMN berjalan dengan efektif dan efisien?

No	Tanggapan	Frekwensi	Presentasi
1	YA	27	90.00
2	TIDAK	3	10.00
	Jumlah	30	

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang menjawab Ya sebanyak 27 orang atau 90 %, yang Tidak sebanyak 3 orang atau 10%,

Tanggapan Responden untuk pertanyaan No 7
Apakah ada perubahan yang signifikan setelah menggunakan SIMAK
BMN

No	Tanggapan	Frekwensi	Presentasi
1	YA	27	90.00
2	TIDAK	3	10.00
	Jumlah	30	

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang menjawab Ya sebanyak 27 orang atau 90 %, yang Tidak sebanyak 3 orang atau 10%,

Tabel 4.18

Tanggapan Responden untuk pertanyaan No 8
Apakah Personel yang menjalankan aplikasi SIMAK memiliki kursus
pengadaan barang ?

No	Tanggapan	Frekwensi	Presentasi
1	YA	27	90.00
2	TIDAK	3	10.00
	Jumlah	30	

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang menjawab Ya sebanyak 27 orang atau 90 %, yang Tidak sebanyak 3 orang atau 10%

Tanggapan Responden untuk pertanyaan No 9
 Apakah setelah menggunakan SIMAK BMN hasil temuan WASRIK
 khususnya pengelolaan barang tidak ada temuan ?

No	Tanggapan	Frekwensi	Presentasi
1	YA	28	93.33
2	TIDAK	2	6.67
	Jumlah	30	

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang menjawab Ya sebanyak 28 orang atau 93,33 %, yang Tidak sebanyak 2 orang atau 6,67%

Tanggapan Responden untuk pertanyaan No 10
 Apakah setelah menggunakan SIMAK BMN hasil temuan WASRIK
 khususnya pengelolaan barang tidak ada temuan ?

No	Tanggapan	Frekwensi	Presentasi
1	YA	28	93.33
2	TIDAK	2	6.67
	Jumlah	30	

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang menjawab Ya sebanyak 28 orang atau 93,33 %, yang Tidak sebanyak 2 orang atau 6,67%

**Pengujian Pra syarat Analisis
 Sebelum penerapan SIMAK BMN**

Setelah dilakukan analisis dari 30 hasil jawaban kuisisioner yang diajukan kepada personel di Lingkungan Pangkalan TNI Angkatan Laut Banten yaitu dengan hasil sebagai berikut: Jumlah skor kriterium (bila setiap butir mendapat skor tertinggi) = 1 x 10 x 30 = 300 dan (bila setiap butir mendapat skor terendah) = 0 x 24 x 30 = 0. Untuk ini skor tertinggi 1 dan terendah 0, jumlah butir pertanyaan 10 dan jumlah responden 30. jumlah skor pengumpulan data untuk sebelum penerapan SIMAK BMN adalah 263. Dengan demikian diperlukan sebelum penerapan SIMAK BMN menurut persepsi 30 responden yaitu $263 : 300 = 0,88$ atau 88% dari kriteria yang ditetapkan, hal ini secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut: Nilai 263 mendekati angka 300 dan termasuk ke dalam kategori “baik” maka dapat disimpulkan bahwa sebelum penerapan SIMAK BMN adalah baik.

Setelah penerapan SIMAK BMN

Setelah dilakukan analisis dari 30 hasil jawaban kuisisioner yang diajukan kepada personel di Lingkungan Pangkalan TNI Angkatan Laut Banten yaitu dengan hasil sebagai berikut: Jumlah skor kriterium (bila setiap butir mendapat skor tertinggi) = 1 x 10 x 30 = 300 dan (bila setiap butir mendapat skor terendah) = 0 x 24 x 30 = 0. Untuk ini skor tertinggi 1 dan terendah 0, jumlah butir pertanyaan 10 dan jumlah responden 30. jumlah skor pengumpulan data untuk sebelum penerapan SIMAK BMN adalah 263. Dengan demikian diperlukan setelah penerapan SIMAK BMN menurut persepsi 30 responden yaitu $273 : 300 = 0,91$ atau 91% dari kriteria yang ditetapkan, hal ini secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut: Nilai 263 mendekati angka 300 dan termasuk ke dalam kategori “sangat baik” maka dapat disimpulkan bahwa Setelah penerapan SIMAK BMN adalah sangat baik.

Analisa Data

Uji validitas

Harapan dalam penyusunan kuesioner adalah diperoleh data yang tepat dan dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah secara benar, memperoleh hasil olahan data yang valid dan relevan, maka perlu dilakukan uji validitas yang bertujuan untuk mengetahui tingkat akurasi yang dicapai oleh sebuah indikator dalam menilai sesuatu atau ke akuratan. Pengukuran atas apa yang seharusnya diukur. Penulis mengajukan 10 item pertanyaan mewakili 2 variabel yaitu : Sebelum dan sesudah Penerapan SIMAK BMN

Analisa statistik

Pada paired sample test merupakan hasil analisis uji t adapun hasil tingkat signifikansi $0.231 > 0.05$, maka ada perbedaan antara Sebelum dan sesudah Penerapan SIMAK BMN

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 sebelum - Sesudah	-.30000	1.34293	.24518	-.80146	.20146	-1.224	29	.231

DAFTAR PUSTAKA

Pasal 1 10 UU No. 2 Tahun 2004, “Pengertian Barang Milik Negara (BMN)”

Pasal 48 Ayat 2 dan Pasal 29 Ayat 6 UU No. 1 Tahun 2004, “Penjelasan ruang lingkup Barang Milik Negara

Raymond McLeod, Jr. Sistem Informasi Manajemen. Penerbit Gramedia. Jakarta. Halaman 9

Mulyadi, Sistem Akuntansi, Salemba Empat, Jakarta, 2008.

Ikatan Akuntansi Indonesia, 2001. “pengendalian intern”

Wiliam, Smith, Young, 1995. Manajemen Resiko

Sunarto, 2003:139. Keterbatasan Pengendalian Intern

James A.F. Stoner dan Charles Wankel (1986). Manajemen. Penerbit CV. Intermedia. Jakarta. Halaman 295

Dr. H.B. Siswanto, M.Si (2005). Pengantar Manajemen. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta. Halaman 1

Prof. H. Ahmad Suadji Hadibroto, 1977. Pengertian Akuntansi

Pasal 1 Ayat (1) dan Ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2006

Petunjuk Pelaksanaan Penata Usahaan BMN (2006). Direktorat Jenderal Kekuatan Pertahanan. Halaman 1